

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *THE LEARNING CELL* PADA POKOK BAHASAN BUNYI**

***THE IMPLEMENTATION OF ACTIVE LEARNING STRATEGY OF THE LEARNING CELL ON THE SUBJECT OF SOUNDS***

Tati<sup>1</sup>, Suhartono<sup>2</sup>, Triwid Syafarotun Najah<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian yang telah dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Aktifitas siswa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *the learning cell* pada pokok bahasan bunyi, (2) Hasil belajar fisika setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *the learning cell* pada pokok bahasan bunyi, dan (3) Respon siswa terhadap pembelajaran fisika melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *the learning cell* pokok bahasan bunyi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan populasi kelas VIII dan Sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu kelas VIII-8 semester II SMP Negeri 2 Palangka Raya berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan lembar pengamatan aktifitas siswa dan tes hasil belajar (THB) kognitif siswa, dengan instrumen tes berjumlah 30 butir soal pilihan ganda dengan 4 option dari 50 soal yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya.

Hasil penelitian diperoleh: (1) Aktifitas siswa menggunakan pembelajaran *the learning cell* pada pokok bahasan bunyi didapat nilai rata-rata 3,5. (2) Ketuntasan hasil belajar kognitif secara individu didapat 16 siswa yang tuntas (54%), dan 14 siswa tidak tuntas (46%). Secara klasikal pembelajaran aktif tipe *the learning cell* dikatakan tidak tuntas, karena hanya 53,33% siswa tuntas sehingga belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal  $\geq 80\%$ . TPK kognitif yang tuntas sebanyak 15 TPK dari 23 TPK. (3) Respon siswa menyatakan 93,3% setuju bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *the learning cell* membuat siswa aktif, baru, dan menyenangkan. Siswa menyatakan 93,3% setuju bahwa lembar bacaan yang diberikan dapat membantu dalam pembelajaran *the learning cell*.

**Kata Kunci:** *The Learning Cell*, hasil belajar

---

<sup>1</sup> Guru SMP Dar Al Raudah Pangkalan Bun Kalteng

<sup>2</sup> Prodi tadaris Fisika FTIK IAIN Palangka Raya

<sup>3</sup> Prodi tadaris Fisika FTIK IAIN Palangka Raya

### ABSTRACT

*The study is intended to know: (1) the students' activities through the implementation of active learning strategy of the learning cell on the subject of Sounds, (2) the results of physics after active learning strategy of the learning cell on the subject of Sounds applied, and (3) the responses of the students toward physics learning through the implementation of active learning strategy of the learning cell on the subject of Sounds.*

*This study used a descriptive quantitative approach, with the second semester of eighth grade. The samples of the study were selected by purposive sampling technique, they are eighth grade students of the second semester of SMPN-2 Palangka Raya in academic year 2013/2014. The instruments of the study are the observation sheets of the students' activities and the achievement test (THB) of students' cognitive, with the test instrument consist of 30 items of four options multiple choice questions from 50 questions that have been tested for validity, reliability, strength of difference, and difficulty level.*

*The results of the study are: (1) The result of students' learning activities using learning cell on the subject of Sounds is 3.5 in average value. (2) The results of individual cognitive achievement test are 16 students passed (54%), and 14 students did not pass the test (46%). Classically, the students are considered did not pass the test because there are 53,33% of all the students that did not meet the requirements for passing based on classical criteria by  $\geq 80\%$ . There are 15 complete cognitive TPK of 23 TPK. (3) 93,3% of the students agreed that active learning strategy of the learning cell making them active, fresh, and happy. 93,3% of the students agreed that the given reading sheets are helpful in the learning cell.*

**Key Words:** *The Learning Cell, Achievement*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses pembangunan bangsa dan negara, karena aktifitas pendidikan berkaitan langsung dengan pengembangan sumber daya manusia seutuhnya. Pendidikan juga merupakan faktor utama yang sangat berperan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Pendidikan itu sendiri memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia yang maksudnya adalah usaha secara sadar

dan terencana untuk membentuk kepribadian manusia itu sendiri.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan. Dalam proses pelaksanaannya, pendidikan tidak berjalan tanpa adanya arah atau tujuan yang akan dicapai. Tujuan pendidikan itu sendiri telah diatur di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang merumuskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik (*facilitate of learning*), agar mereka dapat belajar yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Hasil observasi di SMPN-2 Palangka Raya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup menunjang proses pembelajaran diantaranya adalah laboratorium, perpustakaan dan internet. Beberapa permasalahan di sekolah tersebut yaitu proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa terlihat sulit untuk memahami konsep-konsep yang ada dalam fisika, siswa lebih menguasai hitung-

hitungan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yaitu 75 yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar fisika siswa, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih suatu model dan metode yang merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran dikelas, sehingga mereka mendapat berbagai pengalaman yang meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Strategi pembelajaran aktif mempunyai banyak tipe diantaranya adalah tipe *The Learning Cell*. *The Learning Cell* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang membantu siswa belajar dengan lebih efektif. *The learning cell* ini dikembangkan oleh Goldschmid dari Swiss Federal Institute of Technology di Lausanne. *The learning cell* atau peserta didik berpasangan adalah suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama.

*The learning cell* adalah salah satu cara dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini siswa diatur dalam pasangan-pasangan. Salah seorang diantaranya berperan sebagai tutor, fasilitator/pelatih ataupun konsultan bagi seorang lagi.

Orang yang kedua ini berperan sebagai siswa, peserta latihan ataupun seorang yang memerlukan bantuan. Setelah selesai, maka giliran peserta kedua untuk berperan sebagai tutor, fasilitator ataupun pelatih dan peserta pertama menjadi siswa ataupun peserta latihan. Kelebihan pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* antara lain, menjadikan hubungan sosial siswa semakin baik, kemandirian siswa dalam proses pembelajaran sangat besar, siswa aktif dalam pembelajaran, siswa akan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran dan siswa lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam strategi pembelajaran aktif tipe *the learning cell* adalah Bunyi di kelas VIII Semester II. Bunyi berisi konsep yang berisi bacaan dan penerapannya sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman siswa tentang konsep Bunyi ini diperlukan suatu strategi pembelajaran yang harus dipilih agar konsep Bunyi bisa dipahami dan dimengerti siswa. Strategi pembelajaran aktif tipe *the learning cell* diharapkan cocok untuk diterapkan pada pokok bahasan Bunyi serta dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta merangsang siswa aktif dan kreatif dalam kegiatan proses belajar mengajar yang nantinya diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adalah: a) Aktifitas siswa menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *The Learning Cell* pada pokok bahasan Bunyi; b) Hasil belajar siswa menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The*

*Learning Cell* pada pokok bahasan Bunyi; c) Respon siswa menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Learning Cell* pada pokok bahasan Bunyi.

## B. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII semester II SMPN-2 Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 8 (delapan) kelas, dengan jumlah 241 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kelas yang dipilih adalah kelas yang memiliki keragaman kemampuan akademik (pintar, sedang, dan kurang pintar). Kelas VIII-8 sebagai sampel penelitian, karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan bahwa kelas VIII-8 merupakan kelas unggulan dari 8 kelas yang ada di SMPN-2 Palangka Raya, serta jumlah siswa di kelas VIII-8 genap yaitu 30 siswa sehingga mempermudah siswa untuk dibentuk secara berpasangan sesuai dengan tipe *The Learning Cell*. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan meliputi lembar pengamatan aktifitas siswa dengan strategi pembelajaran aktif tipe *the learning cell* pada pokok bahasan bunyi, Instrumen tes hasil belajar (THB) kognitif menggunakan soal tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan Angket respon siswa digunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadap ketertarikan, perasaan senang dan keterkinian serta kemudahan memahami komponen-komponen: materi/isi pelajaran, format materi lembar bacaan,

gambar-gambarnya, suasana belajar dan cara guru mengajar serta strategi yang digunakan.

Data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif persentase (%), rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan : A = jumlah skor yang diperoleh pengamat

B = jumlah skor maksimal

Hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dianalisis dengan menggunakan ketuntasan individu terhadap TPK yang ingin dicapai. Hasil observasi di SMPN-2 Palangka Raya mengatakan individu dikatakan tuntas bila persentase yang dicapai  $\geq 80\%$ . Sesuai dengan KKM yang ada di sekolah.

Ketuntasan individu menggunakan rumus :

$$KB = \left[ \frac{T}{T_t} \right] \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar individu

T = Jumlah skor benar yang diperoleh siswa

$T_t$  = Jumlah skor total

Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas dalam kelas VIII-8, apabila secara keseluruhan siswa yang tuntas mencapai  $\geq 80\%$ .

Ketuntasan klasikal (P) menggunakan rumus :

$$P = \left[ \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa}} \right] \times 100\%$$

Suatu TPK dikatakan tuntas, apabila siswa yang mencapai TPK tersebut  $\geq 65\%$  untuk jumlah siswa sebanyak n orang, rumus persentasenya adalah sebagai berikut ;

$$\text{TPK} = \left[ \frac{\text{Jmlh siswa mencapai TPK}}{\text{Banyaknya siswa}} \right] \times 100\%$$

Data respon siswa dengan menggunakan frekuensi relatif (angka persen) dengan rumus sebagai berikut:

$$P(\%) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P(%) = Frekuensi relatif (%)

f = Frekuensi tiap aktivitas

N = Jumlah Frekuensi banyaknya keaktifan siswa

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Aktivitas Siswa Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Learning Cell*

Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas siswa dari awal hingga akhir proses belajar mengajar. Pada lembar aktivitas siswa dengan strategi pembelajaran aktif tipe *the learning cell* nilai rata-rata persentase siswa yang memperhatikan dan mendengarkan motivasi guru sebesar 90%, siswa membentuk kelompok secara berpasangan diperoleh rata-rata 92%, siswa yang membaca lembar bacaan diperoleh rata-rata 93,1%, siswa yang membuat pertanyaan untuk diajukan kepada pasangannya diperoleh rata-rata 87,2%, siswa yang mempersentasikan hasil diskusinya diperoleh rata-rata 83%, siswa yang membuat rangkuman pertanyaan diperoleh rata-rata 91%, siswa yang menyimpulkan materi pelajaran diperoleh rata-rata 91,4%.

**Tabel 1 Persentase Aktifitas Siswa**

Aspek Yang Diamati	Skor Tiap Aspek						Rata-rata %
	RPP I		RPP II		RPP III		
	$\bar{P}$	%	$\bar{P}$	%	$\bar{P}$	%	
1. Memperhatikan dan mendengarkan motivasi guru	3,4	85	3,4	86	3,9	98	90
2. Membentuk kelompok secara berpasangan	3,7	92	3,4	86	3,9	98	92
3. Membaca lembar bacaan	3,5	88	3,7	93,3	3,9	98	93,1
4. Membuat pertanyaan untuk diajukan kepada pasangannya	3,3	83	3,3	82,5	3,8	96	87,2
5. Menjawab pertanyaan yang diajukan dari pasangannya	3,3	83	3,3	82	3,9	98	87,2
6. Mempresentasikan hasil diskusinya	3,4	85	3,1	78,3	3,4	85	83
7. Membuat rangkuman pertanyaan	3,6	90	3,4	85,0	3,9	97	91
8. Menyimpulkan materi pelajaran	3,2	98	3,2	79,2	3,9	97	91,4

**2. Tes Hasil Belajar Siswa dengan dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Learning Cell***

a. Ketuntasan Individu dan klasikal Hasil analisis data tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

No	Nama Siswa	Skor	Persentase	Ket
1	AA	24	83,33	Tuntas
2	A B	25	86,67	Tuntas
3	A C	26	86,67	Tuntas
4	AD	18	60,00	Tidak Tuntas
5	AE	25	80,00	Tuntas
6	AF	16	53,33	Tidak Tuntas
7	AG	19	63,33	Tidak Tuntas
8	AH	25	83,33	Tuntas
9	AI	24	80,00	Tuntas
10	AJ	19	63,33	Tidak Tuntas
11	AK	28	93,33	Tuntas
12	AL	19	63,33	Tidak Tuntas
13	AM	27	90,00	Tuntas
14	AN	25	83,33	Tuntas
15	AO	26	86,67	Tuntas
16	AP	22	73,33	Tidak Tuntas
17	AQ	19	63,33	Tidak Tuntas
18	AR	26	86,67	Tuntas
19	AS	20	66,67	Tidak Tuntas
20	AT	21	70,00	Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	Skor	Persentase	Ket
21	AV	22	73,33	Tidak Tuntas
22	AW	19	63,33	Tidak Tuntas
23	AX	17	56,67	Tidak Tuntas
24	AY	27	90,00	Tuntas
25	AZ	30	100	Tuntas
26	AAA	25	83,33	Tuntas
27	AAB	24	80,00	Tuntas
28	AAC	27	90,00	Tuntas
29	AAD	17	56,67	Tidak Tuntas
30	AAF	14	46,67	Tidak Tuntas
Rata-rata Nilai			75,56	Tidak Tuntas

**Tabel 3. Keberhasilan siswa secara klasikal**

Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Ketuntasan Klasikal (%)
30	16	14	53.33

Tabel 2 dan 3 diatas menunjukkan ada 14 siswa yang tidak tuntas pada tes hasil belajar. Siswa yang tuntas pada tes hasil belajar sebanyak 16 orang. Pembelajaran dikatakan berhasil bergantung pada keaktifan siswa dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran dan hasil belajar. Keaktifan siswa diharapkan nampak secara nyata terutama pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, baik secara perorangan maupun secara kelompok.

Berdasarkan ketuntasan klasikal siswa tidak tuntas hasil belajarnya.

**b. Ketuntasan TPK**

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dikatakan tuntas bila siswa yang mencapai  $TPK \geq 65\%$ . Apabila dalam 1 TPK terdapat soal lebih dari 1 soal maka nilai tersebut harus dicari nilai rata-rata terlebih dahulu baru dipersentasekan. Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 23 TPK yang dirumuskan terdapat 15 TPK yang tuntas dan 8 TPK yang tidak tuntas. TPK yang tuntas terdiri dari 6

TPK aspek pengetahuan ( $C_1$ ) dan 9 TPK aspek pemahaman ( $C_2$ ). TPK yang tidak tuntas terdiri dari 1 TPK aspek pengetahuan ( $C_1$ ), 4 TPK aspek pemahaman ( $C_2$ ), 2 TPK aspek aplikasi ( $C_3$ ), dan 1 TPK aspek analisis ( $C_4$ ).

Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar disebabkan beberapa faktor, antara lain: 1) kemampuan guru menjelaskan materi pelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan diskusi cukup baik. 2) kemampuan siswa mengikuti proses belajar mengajar, memperhatikan dan memahami penjelasan guru dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir cukup baik. 3) kemampuan siswa memahami dan mengerjakan soal cukup baik. Sejalan dengan pendapat Banyamin S. Bloom, "tingkat keberhasilan atau penguasaan itu dapat dicapai, kalau pengajaran yang diberikan secara klasikal bermutu baik dan berbagai tindakan korektif terhadap siswa yang mengalami kesulitan dilakukan dengan tepat.

**Tabel 4. Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)**

No	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Aspek	Ketercapain TPK(%)	Ket
1	Menjelaskan pengertian bunyi.	C <sub>2</sub>	100	Tuntas
2	Menyimpulkan syarat terdengar bunyi.	C <sub>2</sub>	81,7	Tuntas
3	Menyebutkan medium perambatan bunyi.	C <sub>2</sub>	100	Tuntas
4	Menjelaskan pengertian cepat rambat bunyi.	C <sub>2</sub>	36,7	Tidak Tuntas
5	Menuliskan hubungan cepat rambat bunyi, frekuensi dan panjang gelombang.	C <sub>1</sub>	80	Tuntas
6	Menghitung cepat rambat bunyi dalam berbagai soal.	C <sub>3</sub>	63,3	Tidak Tuntas
7	Menyebutkan bunyi infrasonik, audiosonik, dan ultrasonik.	C <sub>1</sub>	91,1	Tuntas
8	Mencontohkan bunyi infrasonik, audiosonik, dan ultrasonik.	C <sub>2</sub>	88,3	Tuntas
9	Mencontohkan pemanfaatan bunyi ultrasonik dalam kehidupan sehari-hari.	C <sub>2</sub>	63,3	Tidak Tuntas
10	Menjelaskan pengertian nada	C <sub>1</sub>	96,7	Tuntas
11	Menerangkan hubungan nada dengan frekuensi dan amplitudo bunyi.	C <sub>2</sub>	43,3	Tidak Tuntas
12	Menunjukkan hukum Marsenne yang mempengaruhi frekuensi alami senar atau kawat.	C <sub>1</sub>	70	Tuntas
13	Menyebutkan pengertian warna bunyi (timbre).	C <sub>1</sub>	70	Tuntas
14	Menyimpulkan peristiwa resonansi	C <sub>2</sub>	93,3	Tuntas
15	Mencontohkan masalah-masalah yang ditimbulkan oleh resonansi.	C <sub>1</sub>	43,3	Tidak Tuntas
16	Mencontohkan manfaat resonansi.	C <sub>2</sub>	66,7	Tuntas
17	Menyimpulkan hukum pemantulan bunyi.	C <sub>4</sub>	53,3	Tidak Tuntas
18	Menyebutkan jenis-jenis pemantulan bunyi .	C <sub>1</sub>	93,3	Tuntas
19	Mencontohkan bunyi pantul yang memperkuat bunyi asli.	C <sub>2</sub>	90	Tuntas
20	Membedakan antara gema dan gaung.	C <sub>2</sub>	93,3	Tuntas
21	Menjelaskan cara mengatasi gaung dalam kehidupan sehari-hari	C <sub>2</sub>	83,3	Tuntas
22	Mencontohkan pemanfaatan pemantulan bunyi dalam kehidupan sehari-hari.	C <sub>2</sub>	26,7	Tidak Tuntas
23	Menghitung soal-soal berhubungan dengan pemanfaatan pemantulan bunyi.	C <sub>3</sub>	51,7	Tidak Tuntas



### 3. Respon Siswa Terhadap Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Learning Cell*

Respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *the learning cell* dengan menggunakan angket respon siswa. Pertanyaan-

pertanyaan dalam angket tersebut jika dibuat dalam bentuk tabel dan disesuaikan dengan jawaban siswa, akan dikelompokkan ke dalam tabel 5 berikut:

**Tabel 5 Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Aktif Tipe *The Learning Cell***

No	Pernyataan	S		KS		TS	
		F	%	F	%	F	%
1	Strategi pembelajaran yang digunakan lebih memotivasi saya untuk aktif dalam pembelajaran.	28	93,3	2	6,67	-	-
2	Strategi pembelajaran <i>the learning cell</i> dapat meningkatkan kesadaran saya akan pentingnya fisika dalam kehidupan sehari-hari.	28	93,3	2	6,67	-	-
3	Proses pembelajaran fisika yang digunakan guru berbeda dengan yang selama ini saya ikuti.	28	93,3	2	6,67	-	-
4	Strategi pembelajaran yang digunakan merupakan strategi pembelajaran baru.	26	86,7	3	10	1	3,33
5	Strategi pembelajaran <i>the learning cell</i> membuat saya merasa senang belajar fisika.	28	93,3	2	6,67	-	-
6	Strategi pembelajaran <i>the learning cell</i> ini, memudahkan saya memahami materi bunyi dengan baik.	29	96,7	1	3,33	-	-
7	a. Strategi pembelajaran <i>the learning cell</i> yang digunakan merupakan strategi pembelajaran yang <u>membosankan</u> .	3	10	11	36,7	16	53,3
	b. Strategi pembelajaran <i>the learning cell</i> yang digunakan merupakan strategi pembelajaran yang <u>menyenangkan</u> .	27	90	3	10	-	-
8	a. Penjelasan guru tentang bunyi dalam pembelajaran tidak jelas dan sukar dimengerti sehingga saya <u>sulit</u> memahami materi bunyi tersebut.	6	20	12	40	12	40
	b. Penjelasan guru tentang konsep bunyi dalam pembelajaran jelas, sederhana dan mudah dimengerti sehingga saya <u>mudah</u> memahami materi.	28	93,3	2	6,67	-	-
9	Lembar bacaan yang diberikan dapat membantu dalam proses pembelajaran <i>the learning cell</i> .	28	93,3	2	6,67	-	-

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada respon nomor 1, sebanyak 28 siswa menyatakan setuju (93,3%) dan 2 siswa menyatakan kurang setuju (6,67%) terhadap strategi pembelajaran yang digunakan lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pada respon nomor 2, sebanyak 28 siswa menyatakan setuju (93,3%) dan 2 siswa menyatakan kurang setuju (6,67%) terhadap pembelajaran tipe *the learning cell* dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya fisika dalam kehidupan sehari-hari. Pada respon nomor 3, sebanyak 28 siswa menyatakan setuju (93,3%) dan 2 siswa menyatakan kurang setuju (6,67%) terhadap proses pembelajaran fisika yang digunakan guru kali ini berbeda dengan yang selama ini siswa ikuti. Pada respon nomor 4, sebanyak 26 siswa menyatakan setuju (86,7%) , 3 siswa menyatakan kurang setuju (10%) dan 1 siswa menyatakan tidak setuju (3,33%) terhadap strategi pembelajaran yang digunakan merupakan strategi pembelajaran baru.

Respon nomor 5, sebanyak 28 siswa menyatakan setuju (93,3%) dan 2 siswa menyatakan kurang setuju (6,67%) terhadap strategi pembelajaran *the learning cell* membuat siswa merasa senang belajar fisika. Pada respon nomor 6, sebanyak 29 siswa menyatakan setuju (96,7%) dan 1 siswa menyatakan kurang setuju (3,33%) terhadap strategi pembelajaran *the learning cell* yang digunakan memudahkan siswa memahami materi dengan baik. Pada respon nomor 7a, sebanyak 3 siswa menyatakan setuju (10%), 11 siswa menyatakan kurang setuju

(36,7%) dan 16 siswa menyatakan tidak setuju (53,3%) terhadap strategi pembelajaran *the learning cell* yang digunakan merupakan strategi pembelajaran yang membosankan. Pada respon nomor 7b, sebanyak 27 siswa menyatakan setuju (90%), 3 siswa menyatakan kurang setuju (10%) terhadap strategi pembelajaran *the learning cell* yang digunakan merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Pada respon nomor 8a, sebanyak 6 siswa menyatakan setuju (20%), 12 siswa menyatakan kurang setuju (40%) dan 12 siswa menyatakan sangat tidak setuju (40%) terhadap penjelasan guru tentang konsep bunyi dalam pembelajaran tidak jelas dan sukar dimengerti sehingga siswa sulit memahami materi tersebut. Pada respon nomor 8b, sebanyak 28 siswa menyatakan setuju (93,3%), 2 siswa menyatakan kurang setuju (6,67%) terhadap penjelasan guru tentang konsep bunyi dalam pembelajaran jelas, sederhana dan mudah dimengerti sehingga siswa mudah memahami materi. Pada respon nomor 9, sebanyak 28 siswa menyatakan setuju (93,3%) dan 2 siswa menyatakan kurang setuju (6,67%) terhadap lembar bacaan yang diberikan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran *the learning cell*.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Aktivitas guru selama pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya,

diperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 40 dengan kategori baik.

2. Aktivitas siswa yang dominan selama kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kreatif produktif pada saat siswa melakukan kegiatan percobaan diperoleh persentase rata-rata 11,5%.

3. Hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif secara individu diperoleh 26 siswa tuntas dan 8 siswa tidak tuntas,

ketuntasan TPK diperoleh 27 TPK tuntas dan 7 TPK tidak tuntas.

4. Respon siswa terhadap model pembelajaran kreatif produktif memotivasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran fisika (97,06%). Siswa merasa baru proses pembelajaran fisika dengan model pembelajaran kreatif produktif (79,41%). Siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif (94,12%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswan Zain,dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2006.*Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. Jakarta : DEPAG RI.*
- Irfan, Mahmud dan Mastuki. 2000. *Teknologi Pendidikan Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Agung Insani.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakaya,
- Martinis Yamin, 2008. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 1990. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana